

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN TUMBUHAN MELALUI METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY*

Abd. Rahman Jarre

SMP Neg. 4 Bissappu Kec. Bissappu Kab. Bantaeng, jarreabdrahman@gmail.com

Abstrak

Metode *Discovery* merupakan suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru menyuruh siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional yang biasa diberitahukan atau diceramahkan saja. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Adapun model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model PTK Mc. Taggart, dimana siklus dilakukan secara berdaur yaitu: 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3). Observasi, dan 4) Refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Neg. 4 Bissappu Kec. Bissappu Kab. Bantaeng dengan jumlah 24 orang siswa sebagai objek penelitian yaitu 12 perempuan dan 12 laki-laki. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, angket dengan indicator pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Hasil penelitian ini adalah terjadinya perubahan-perubahan pada siswa selama diterapkannya Metode *Discovery* yaitu 1). Perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, 2). Adanya peningkatan penguasaan materi pelajaran IPA siswa dalam proses belajar mengajar. Kesimpulan penelitian ini bahwa pembelajaran dengan menggunakan Metode *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan.

Kata Kunci: Metode *Discovery*, Hasil Belajar.

Abstract

Discovery method is a method in which the teaching and learning process of the teacher tells students to find their own information that is traditionally usually notified or given. This research is a class action research (CAR). The CAR model used in this study adopted the CAR PT model. Taggart, where the cycle is done in a cycle, namely: 1) Planning of actions, 2) Implementing actions, 3). Observation, and 4) Reflection. The subjects of this study were eighth grade students of SMP Neg. 4 Bissappu Kec. Bissappu Kab. Bantaeng with the number of 24 students as the object of research are 12 women and 12 men. Data analysis was performed by comparing observations, interviews, field notes, questionnaires with indicators at the reflection stage of the research cycle. The results of this study are the changes in students during the application of the Discovery Method, namely 1). Student attention in following the learning process has increased from cycle I to cycle II, 2). An increase in mastery of students' science subject matter in the teaching and learning process. The conclusion of this study is that learning by using the Discovery Method can improve student learning outcomes in natural science subjects Plant growth and development.

Keywords: Discovery Method, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah menengah pertama diperlukan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, salah satu disiplin ilmu adalah IPA. IPA diperlukan oleh siswa SMP, karena IPA dapat memberikan masukan untuk tercapainya pendidikan dasar". Sehingga IPA diyakini sebagai pelajaran yang penting dan sesuai dengan karakteristik siswa SMP, di samping itu IPA dapat mengungkap pengetahuan alam semesta yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya, diantaranya adalah gejala-gejala alam dan pengaruhnya (Darmodjo,1991).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di SMP Neg. 4 Bissappu Kec. Bissappu Kab. Bantaeng terdapat berbagai masalah yakni, proses pembelajaran IPA khususnya pada pokok bahasan pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup masih cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas tanpa melibatkan siswa dalam melakukan percobaan, guru dalam memberikan pertanyaan hanya sebatas pertanyaan ingatan dan pengetahuan saja, kurang mengarah pada pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikir anak dengan menghubungkan antara materi

yang diajarkan dengan fenomena-fenomena yang ada dilingkungan sekitar siswa, siswa hanya berpatokan pada buku saja, siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pemikirannya sendiri dalam memahami, mengaitkan dan menghubungkan antara setiap pokok bahasan yang diajarkan dengan fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Metode *Discovery* merupakan suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru menyuruh siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional yang biasa diberitahukan atau diceramahkan saja. Dengan demikian dapat dikatakan metode ini dapat membiasakan siswa untuk berfikir kreatif dalam menemukan fakta yang terjadi di lingkungan sekitarnya, sehingga memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini senada dengan pendapat *Encyclopedi of Educational Research* mengatakan bahwa: penemuan merupakan suatu strategi yang unik dapat di beri bentuk oleh guru dalam berbagai cara, termasuk mengajarkan keterampilan menyelidiki dan memecahkan masalah sebagai alat bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya (Suryosubroto: 2002).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Adapun model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model PTK Mc. Taggart, dimana siklus dilakukan secara berdaur terdiri dari: 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3). Observasi, dan 4) Refleksi (Aqib, 2009). Subjek Penelitian, Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Neg. 4 Bissappu Kec. Bissappu Kab. Bantaeng yang aktif dan terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Memilih siswa Kelas VIII dengan jumlah 24 orang siswa sebagai objek penelitian yaitu 12 perempuan dan 12 laki-laki. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, observasi, wawancara dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, angket dengan indikator-indikator pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, 1992 (dalam Latri, 2003) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu: mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi data.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai	Kategori
90 - 100	Sangat Tinggi
80 - 89	Tinggi
70 - 79	Sedang
60 - 69	Rendah
0 - 59	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh Peneliti. Bissappu Kab. Bantaeng. Perencanaan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 40 menit.

Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran untuk siklus I berlangsung selama 80 menit. Dalam pelaksanaan siklus, wali kelas bertindak sebagai observer dan peneliti bertindak sebagai guru. Pada kegiatan awal guru mengawali pelajaran dengan memberikan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, apersepsi dan memberikan motivasi agar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat.

Pembelajaran memasuki tahap perumusan masalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Tahap penetapan

jawaban sementara atau pengajuan hipotesis.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan tes secara individual kepada siswa. Siswa memberikan pesan dan kesan tentang pembelajaran yang diterima, memberikan motivasi kepada siswa, menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran

Observasi

Hasil Observasi Guru

Pertemuan I

Indikator yang terlaksana dalam pembelajaran tindakan siklus I pertemuan I dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu: mengucapkan salam, guru melakukan persiapan kegiatan belajar mengajar, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru membagikan lembar lks pada siswa, guru membimbing siswa secara berkelompok melakukan eksperimen/percobaan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan pada struktur biji dan perkecambahan, guru memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok untuk mempersentasikan pemecahan atas yang telah dikemukakan sebelumnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan soal-soal pertumbuhan dan

perkembangan tumbuhan sesuai dengan konsep yang telah dipelajari, menutup pelajaran

Pertemuan II

Dalam pembelajaran tindakan siklus I pertemuan II dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada beberapa indikator penilaian yang belum dilaksanakan yaitu: guru tidak melakukan pengelolaan kelas dengan baik, guru tidak memberikan motivasi kepada siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya, guru tidak mengajukan pertanyaan yang dapat menumbuhkan siswa mengemukakan pendapatnya, guru tidak membimbing siswa secara berkelompok menetapkan jawaban sementara terhadap permasalahan, guru tidak bersama siswa menyimpulkan materi, guru tidak menyampaikan keberhasilan secara umum

Setelah mengamati dan mengerjakan soal yang telah diberikan masih ditemukan siswa yang belum sepenuhnya mengerti materi yang diajarkan sehingga siswa dalam mengerjakan soal tes ditemukan juga beberapa siswa yang belum memahami materi tersebut

Hasil Observasi Siswa

Pertemuan I

Siswa yang mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

(Perumusan masalah) pada saat proses pembelajaran berlangsung siklus I pertemuan pertama hanya 41.67% atau 10 orang siswa.

Siswa yang terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. (Perumusan masalah) pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu hanya 45.83% atau 11 orang siswa.

Pertemuan II

Siswa yang mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (Perumusan masalah) pada saat proses pembelajaran berlangsung siklus I pertemuan II hanya 58.33% atau 14 orang siswa, siswa yang terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya, siswa yang mengemukakan pendapatnya, berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh guru. (Perumusan masalah) pada siklus I pertemuan kedua hanya 58.33% atau 14 orang siswa, siswa yang Siswa secara berkelompok menetapkan jawaban sementara terhadap permasalahan. (Penetapan jawaban sementara atau pengajuan hipotesis) pada pertemuan II yaitu hanya 62.50% atau 15 orang siswa, siswa yang secara berkelompok melakukan eksperimen/ percobaan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan struktur biji dan perkecambahannya. (mencari informasi, data

dan fakta) pada pertemuan II yaitu hanya 62.50% atau 15 orang siswa, siswa secara berkelompok untuk mempersentasikan pemecahan atas yang telah dikemukakan sebelumnya (Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi) pada siklus I pertemuan II 58.33% atau 14 orang siswa, siswa menyimpulkan materi (Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi) pada siklus I pertemuan II yaitu 66.67% atau 16 orang siswa, siswa menyelesaikan soal-soal pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan sesuai dengan konsep yang telah dipelajari (Aplikasi kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru) pada siklus I pertemuan II yaitu 66.67% atau 16 orang siswa.

Refleksi

Hasil pengamatan, tes, dan dokumentasi selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal, pada kegiatan awal tidak melakukan pengelolaan kelas dengan baik, pada kegiatan inti guru tidak memberikan motivasi kepada siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya, guru tidak mengajukan pertanyaan yang dapat menumbuhkan siswa mengemukakan pendapatnya, guru tidak membimbing siswa secara berkelompok menetapkan jawaban

sementara terhadap permasalahan, guru tidak bersama siswa menyimpulkan materi, guru tidak menyampaikan keberhasilan secara umum, pada kegiatan akhir guru tidak menyampaikan keberhasilan secara umum, petelaha mengamati dan mengerjakan soal yang telah diberikan masih ditemukan siswa yang belum sepenuhnya mengerti materi yang diajarkan sehingga siswa dalam mengerjakan soal tes ditemukan juga beberapa siswa yang belum memahami materi tersebut.

Siklus II

Perencanaan Tindakan

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan pokok bahasan tersebut diambil dari KTSP kelas VIII SMP Negeri 4 Bissappu Kec. Bissappu Kab. Bantaeng. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh Peneliti serta. Perencanaan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 40 menit.

Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran untuk siklus II berlangsung selama 80 menit. Dalam pelaksanaan siklus, peneliti bertindak sebagai guru dan wali kelas bertindak sebagai observer. Pada kegiatan awal guru

mengawali pelajaran dengan memberikan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, apersepsi dan memberikan motivasi agar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan tes secara individual kepada siswa. Siswa memberikan pesan dan kesan tentang pembelajaran yang diterima, memberikan motivasi kepada siswa, menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran.

Observasi

Hasil Observasi Guru

Pertemuan I

Melaporkan bahwa guru dalam pembelajaran tindakan siklus II dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada beberapa indikator penilaian yang belum dilaksanakan yaitu, guru tidak mengajukan pertanyaan yang dapat menumbuhkan siswa mengemukakan pendapatnya, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok untuk mempersentasekan pemecahan atas yang telah indikator yang terlaksana dalam pembelajaran tindakan siklus II pertemuan II dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu: Mengucapkan salam, Guru melakukan persiapan kegiatan belajar mengajar, Pengelolaan kelas

dengan baik, Guru menyampaikan apersepsi, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, Guru memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya, Guru membimbing siswa secara berkelompok menetapkan jawaban sementara terhadap permasalahan, Guru membagikan lembar LKS pada siswa, Guru membimbing Siswa secara berkelompok melakukan eksperimen/ percobaan pengaruh cahaya terhadap pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan, Guru bersama siswa menyimpulkan materi.

Pertemuan II

Dalam pembelajaran tindakan siklus II pertemuan II dalam pelaksanaan pembelajaran tidak ada indikator penilaian yang tidak terlaksana, semua indikator indikator penilaian yang dilaksanakan yaitu: Mengucapkan salam, Guru melakukan persiapan kegiatan belajar mengajar, Pengelolaan kelas dengan baik, Guru menyampaikan apersepsi, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, Guru memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya, Guru mengajukan pertanyaan yang dapat menumbuhkan siswa mengemukakan pendapatnya, Guru membimbing siswa secara berkelompok menetapkan jawaban sementara terhadap

permasalahan, Guru membagikan lembar LKS pada siswa, Guru membimbing Siswa secara berkelompok melakukan eksperimen/ percobaan pengaruh cahaya terhadap pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan, Guru memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok untuk mempersentasekan pemecahan atas yang telah, Guru bersama siswa menyimpulkan materi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok untuk mempersentasekan pemecahan atas yang telah dikemukakan sebelumnya, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan soal-soal pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan sesuai dengan konsep yang telah dipelajari, Menyampaikan keberhasilan secara umum, Menjelaskan kesalahan dalam mengerjakan tes, Dapat menyimpulkan materi pelajaran saat itu, Menutup pelajaran.

Hasil Observasi Siswa

Pertemuan I

Siswa yang mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (Perumusan masalah) pada saat proses pembelajaran berlangsung siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 75% atau 18 orang siswa. Siswa yang terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. (Perumusan masalah)

pada saat proses pembelajaran berlangsung siklus II pertemuan pertama meningkat yaitu 79.17% atau 19 orang siswa. Siswa yang mengemukakan pendapatnya, berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh guru. (Perumusan masalah) pada siklus II pertemuan pertama menjadi 75% atau 18 orang siswa.

Siswa yang Siswa secara berkelompok menetapkan jawaban sementara terhadap permasalahan. (Penetapan jawaban sementara atau pengajuan hipotesis) pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 79.17% atau 19 orang siswa. Siswa yang secara berkelompok melakukan eksperimen/ percobaan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan struktur biji dan perkecambahannya. (mencari informasi, data dan fakta) pada pertemuan kedua menjadi 75% atau 18 orang siswa. Siswa secara berkelompok untuk mempersentasikan pemecahan atas yang telah dikemukakan sebelumnya (Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi) pada siklus I pertemuan II menjadi 75% atau 18 orang. Siswa menyimpulkan materi (Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi) pada siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 83.33% atau 20 orang siswa. Siswa menyelesaikan soal-soal

pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan sesuai dengan konsep yang telah dipelajari (Aplikasi kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru) pada siklus I pertemuan kedua menjadi 83.33% atau 20 orang siswa.

Pertemuan II

Siswa yang mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (Perumusan masalah) pada saat proses pembelajaran berlangsung siklus II pertemuan II meningkat menjadi 91.67% atau 22 orang siswa.

Siswa yang terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. (Perumusan masalah) pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu pada pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 95.83% atau 23 orang siswa.

Siswa yang mengemukakan pendapatnya, berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh guru. (Perumusan masalah) pada siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 91.67% atau 22 orang siswa.

Siswa yang Siswa secara berkelompok menetapkan jawaban sementara terhadap permasalahan. (Penetapan jawaban sementara atau pengajuan hipotesis) pada pertemuan II menjadi 100% atau 24 orang siswa.

Siswa yang secara berkelompok melakukan eksperimen/ percobaan untuk

mengetahui pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan struktur biji dan perkecambahannya. (mencari informasi, data dan fakta) pada pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 91.67% atau 22 orang siswa.

Siswa secara berkelompok untuk mempersentasikan pemecahan atas yang telah dikemukakan sebelumnya (Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi) pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 95.83% atau 22 orang siswa.

Siswa menyimpulkan materi (Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi) pada siklus II pertemuan II menjadi 100% atau 24 orang siswa.

Siswa menyelesaikan soal-soal pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan sesuai dengan konsep yang telah dipelajari (Aplikasi kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru) pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 100% atau 24 orang siswa.

Refleksi

Pembelajaran pada tindakan siklus dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran *Discovery* untuk memperoleh data tindakan siklus II dilakukan pengamatan, tes. Hasil pengamatan, tes selama tindakan, dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal

berikut: Presentasi materi berjalan sesuai yang direncanakan. Siswa merasa senang mengerjakan soal-soal yang telah diberikan, Siswa tidak mengalami kesulitan memahami materi yang diberikan, hasil tes tindakan siklus II menunjukkan bahwa semua siswa kelas VIII SMP Neg. 4 Bissappu Kec. Bissappu Kab. Bantaeng memperoleh nilai sesuai indikator yang ditetapkan yaitu 75.

Hasil Analisis Kuantitatif

Siklus I

Pada akhir siklus I ini, diperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIII yang menjadi subjek penelitian dengan sub pokok bahasan Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan. Tes akhir siklus ini diikuti oleh semua siswa yang berjumlah 24 orang. Adapun data nilai hasil tes siswa pada tes akhir siklus I ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Statistik Hasil Tes Siswa pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	24
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	40
Rentang Nilai	50
Nilai rata-rata	68.83

Sumber: Analisis data hasil tes siswa

Tabel 2 diatas diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil belajar Siswa VIII SMP Negeri 4 Bissappu Kec. Bissappu Kab. Bantaeng setelah proses belajar mengajar dengan penggunaan Metode Discovery yang dilaksanakan pada Siklus I adalah 68.83 dengan nilai ideal yang mungkin dicapai 100.

Sedangkan secara individual, nilai yang dicapai responden tersebar:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Skor	Kategori	Frek	%
1.	0–54	Sangat Rendah	5	20.8
2.	55–69	Rendah	5	20.8
3.	70–79	Sedang	9	37.5
4.	80–89	Tinggi	4	16.6
5.	90–100	Sangat Tinggi	1	4.1
Jumlah			24	100

Sumber: Analisis data hasil tes siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh setelah proses belajar mengajar selama Siklus I berlangsung yaitu sebesar 68.83. Setelah dikategorisasikan berdasarkan tabel di atas, mengetahui bahwa tingkat penguasaan Siswa berada ada kategori *Sedang*. Berikut tingkat ketuntasan belajar pda Siklus II:

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Belajar pada Siklus II

kriteria	Kategori	Frek	%
0–74	Tidak tuntas	13	54.17

75–100	Tuntas	11	45.83
Jumlah		24	100

Sumber: Analisis data hasil tes siswa

Tabel 4 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan Metode *Discovery* sebesar 45.83% atau 11 orang siswa dari 24 orang siswa termasuk dalam kategori *tuntas*, dan 54.17% atau 13 orang siswa dari 24 orang siswa termasuk dalam kategori *tidak tuntas*.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat 13 siswa perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan yaitu 75.00.

Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I yang telah mengalami refleksi, sehingga dari hasil tes pada siklus I kita bisa melihat bagaimana perkembangan hasil belajar siswa kelas VIII terhadap mata pelajaran IPA setelah tindakan kelas yaitu penggunaan Metode *Discovery* dengan sub Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan. Tes akhir siklus II ini diikuti oleh semua siswa kelas VIII yang berjumlah 24 orang.

Tabel 5. Statistik Hasil Tes Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	24
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	98
Nilai terendah	50

Rentang Nilai	48
Nilai rata-rata	80.50

Sumber: Analisis data hasil tes siswa

Tabel 5 diatas diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bissappu Kec. Bissappu Kab. Bantaeng setelah proses belajar mengajar dengan penggunaan media gambar yang dilaksanakan pada Siklus II adalah 80.50 dengan nilai ideal yang mungkin dicapai 100.

Sedangkan secara individual, nilai yang dicapai responden tersebar:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Skor	Kategori	Frek	% jumlah
1.	0-54	Sangat Rendah	1	4.17
2.	55-69	Rendah	1	4.17
3.	70-79	Sedang	7	29.17
4.	80-89	Tinggi	11	45.83
5.	90-100	Sangat Tinggi	4	16.67
Jumlah			24	100

Sumber: Analisis data hasil tes siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh setelah proses belajar mengajar selama Siklus II berlangsung yaitu sebesar 80.50 Setelah dikategorisasikan berdasarkan tabel di atas, mengetahui bahwa tingkat penguasaan Siswa berada ada kategori *tinggi*.

Berikut tingkat ketuntasan belajar pda Siklus II:

Tabel 7. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	F	%
0-74	Tidak tuntas	2	8.3
75-100	Tuntas	22	91.7
Jumlah		24	100

Sumber: Analisis data hasil tes siswa

Tabel 7 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa setelah diajar dengan penggunaan Metode *Discovery* sebesar 22 orang atau semua siswa termasuk dalam kategori *tuntas* dan 2 orang siswa yang masuk dalam kategori *tidak tuntas*.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada dalam kategori *tuntas* mengalami peningkatan yakni 11 orang atau 45.83% pada Siklus I, kemudian naik menjadi 22 orang atau 91.67% pada Siklus II. Untuk melihat peningkatan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan Metode *Discovery*.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bissappu Kec. Bissappu Kab. Bantaeng selama diterapkannya Metode *Discovery*. Adapun perubahan-perubahan tersebut adalah:

Perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini terlihat pada beberapa hal sebagai berikut: Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dari siklus I sampai siklus II semakin meningkat dimana pada siklus I siswa yang tidak disiplin pada saat pembahasan materi sebanyak 58.33%, pada siklus II meningkat menjadi 91.67%. Siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya dari siklus I sampai ke siklus II, mengalami peningkatan, dimana pada siklus I siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 62.50%, kemudian pada siklus II siswa mengalami meningkat menjadi 95.83%. Siswa mengemukakan pendapatnya, berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh guru, dimana pada siklus I meningkat 58.33% menjadi 91.67%. Siswa secara berkelompok menetapkan jawaban sementara terhadap permasalahan juga mengalami peningkatan dari 62.50% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Siswa secara berkelompok melakukan eksperimen/ percobaan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan struktur biji, perkecambahan dan pengaruh terhadap cahaya (mencari informasi, data dan fakta) mengalami peningkatan dari 62.50% pada siklus I

menjadi 91.67% pada siklus II. Siswa secara berkelompok untuk mempersentasikan pemecahan atas yang telah dikemukakan sebelumnya (Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi) mengalami peningkatan dimana pada siklus I 58.33% dan meningkat disiklus II 95.83%. Siswa menyimpulkan materi (Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi) juga mengalami peningkatan pada siklus I 66.67% dan meningkat di siklus II menjadi 100%. Siswa menyelesaikan soal-soal Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan sesuai dengan konsep yang telah dipelajari (Aplikasi kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru) dari siklus I sampai siklus II semakin meningkat dimana pada siklus I siswa yang tidak disiplin pada saat pembahasan materi sebanyak 66.67%, pada siklus II meningkat menjadi 100%.

Interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama dua siklus pengajaran melalui proses belajar mengajar dengan penerapan media gambar dan percobaan, terlihat bahwa dengan diberikannya kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya, dan memberi kesempatan membantu temannya yang masih kurang,

maka tercipta interaksi antara siswa dengan siswa lainnya. Sedangkan kepercayaan diri yang sudah dimiliki oleh siswa menimbulkan keberanian untuk bertanya pada hal-hal yang kurang dimengerti. Oleh karena itu, kondisi ini menimbulkan interaksi antara guru dengan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Metode *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan di kelas VIII SMP Neg. 4 Biassappu Kec. Bissappu Kab. Bantaeng. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Kegiatan pada tahap awal mencakup: (1) persiapan fasilitas yang terkait dengan kegiatan pembelajaran, (2) memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, (3) menginformasikan materi pokok yang akan dipelajari, (4) menyampaikan tujuan pembelajaran, dan (5) membagi siswa ke dalam kelompok.

Sedangkan pada kegiatan tahap inti terdiri dari (1) tahap memahami masalah, (2) tahap menyusun rencana, dan (3) tahap

melaksanakan rencana, dan (4) tahap melihat kembali. Sementara untuk tahap akhir mencakup (1) membuat kesimpulan materi pembelajaran, dan (2) memberikan evaluasi. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I 68.83 dan berada pada kategori sedang dan meningkat pada siklus II menjadi 80.50 dan berada pada kategori tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh yang telah terlibat pada penelitian saya semoga Allah selalu merahmati semuanya, terkhusus kepada keluarga saya istri dan anak-anak saya yang memberikan dukungan sehingga tulisan ini bisa terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abied. 2009. *Pengertian Belajar*.

<http://www.abied.blogspot.com>, di akses 10/07/2016

Aqib, Zainal dan dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.

Azam, Muchtar. 2006. *Akrab Dengan Dunia IPA*. Jawa Tengah: Platinum

Azhar, Lalu Muhammad. 1991. *Proses Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Bundu, Patta. 1983. *Sikap Guru Terhadap Inkuiri dan Pelaksanaan Praktikum*

- IPA Pada SMP Negeri di Tanah Toraja. Laporan Penelitian IKIP Ujung Pandang.
- Bundu, Patta 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah*. Jakarta: Depatremen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Darmodjo, Kaligis. 1991. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud;
- Darmawayanti. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Sains*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran SAINS SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Haling. 2004. *Belajar Pembelajaran*. FIP UNM: Makassar.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Haryanto. 2006. *Sains Untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Rahadi, 2003. *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. Online dari www.e-dukasi.com (Diakses 10/07/2016)
- Ulfah. 2008. *Langkah-Langkah Pembelajaran Discovery*. On Line: <http://www.Langkah-Langkah Pembelajaran Discovery>, diakses tgl 25 mei 2009.
- Latri. 2003. *Pembelajaran Bangun Ruang Secara Konstruktivis engan Menggunakan Alat Peraga di Kelas IV SDN 10 Watampone*. Tesis tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Negeri Malang Program Pasca Sarjana, Program Studi Pendidikan Matematika SD.
- Nurkencana. 1986, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sagala, Saiful. 2008, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Suparno. 1997. *Pembelajaran IPA di Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (edisi II)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeditarjo. 2008. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Sukmadinata, N. N. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winaputra. 1992. *Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Bandung Remaja Rosdaka

